

**ANALISIS KINERJA DAN LINGKUNGAN INTERNAL EKSTERNAL AGROINDUSTRI
KERIPIK PISANG (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI LANGKA KABUPATEN PESAWARAN)**

*(Performance Analysis and Internal-External Environmental Condition Of Banana Chips Agroindustries:
Case Study in Sungai Langka Village Pesawaran Regency)*

Rizky Marliani Putri, Dwi Haryono, Adia Nugraha

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1
Bandar Lampung 35145, Telp. 08962749602, e-mail: rizkymarlianiputri@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the management of raw materials procurement, management of supply chain, production performance, and also to analyze the internal and the external environmental conditions of banana chips agroindustries. This research was conducted in Sungai Langka Village of Pesawaran Regency. This location was selected purposively with consideration that Sungai Langka Village was the only village in Pesawaran Regency which was built by University of Lampung as Village Laboratory that actively produce banana chips. The total respondents were 6 people consisting of one owner and one worker from each industry. Data were collected in December 2017 until January 2018. This research is using descriptive qualitative and descriptive quantitative methods. The results showed that banana chips agroindustries did not procure raw materials on time and exact amount. However, management of supply chain and performance of banana chips agroindustries in Sungai Langka Village have been going well. The average productivity was 11.10 kg/working day and the average capacity was 78 percent.

Key words: agroindustry, banana chips, environmental, and performance

PENDAHULUAN

Tanaman hortikultura yang memiliki potensi besar untuk dibudidayakan salah satunya adalah tanaman buah. Buah memiliki banyak manfaat mulai dari daging, biji, hingga kulitnya. Banyak masyarakat Indonesia yang menyukai buah karena rasanya yang segar dan manis hal tersebut menyebabkan buah menjadi bagian dari komoditas hortikultura yang terus diproduksi. Buah merupakan bahan pangan sumber vitamin (BPS 2016).

Produksi tanaman buah mengalami kenaikan di tahun 2015 akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2016. Produksi paling tinggi yaitu pada tanaman pisang sebesar 70.071,25 ton pada tahun 2016 sedangkan untuk produksi paling rendah yaitu pada tanaman anggur sebesar 95,07 ton pada tahun 2016.

Tanaman pisang di Provinsi Lampung merupakan tanaman unggulan. Provinsi Lampung berpotensi untuk memajukan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas pisang. Hal ini dikarenakan pisang tidak hanya untuk konsumsi segar tetapi pisang juga dapat dinikmati dalam bentuk hasil olahan lain seperti keripik pisang, sale pisang dan tepung pisang.

Produksi buah pisang Provinsi Lampung paling besar yaitu di Kabupaten Pesawaran (6.262.642 ton), sedangkan produksi paling kecil yaitu di Kota Metro (1.091 ton). Produksi buah pisang di Kabupaten Pesawaran berpotensi untuk memajukan industri pengolahan yang ada di Kabupaten Pesawaran dengan memanfaatkan pisang menjadi produk olahan seperti pengolahan keripik pisang di Desa Sungai Langka.

Pelaku IKM yang ada di Kabupaten Pesawaran banyak terdapat di Kecamatan Gedong Tataan, salah satu pengolah yang ada di Kecamatan Gedong Tataan adalah agroindustri keripik pisang yang ada di Desa Sungai Langka. Desa Sungai Langka sendiri merupakan binaan dari Laboratorium Desa Universitas Lampung yaitu merupakan suatu program untuk pembentukan desa mandiri.

Permasalahan dalam agroindustri keripik pisang ini yaitu adanya pesaing yang menjual produk sejenis serta kinerja pekerja yang masih kurang. Agar agroindustri dapat bertahan dalam persaingan maka harus memiliki strategi untuk menarik konsumen. Kinerja agroindustri yang ada maka dapat dirumuskan faktor internal dan eksternal yang akan terjadi di agroindustri. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis pengadaan bahan baku, kinerja produksi, manajemen rantai pasok, dan lingkungan internal eksternal agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus. Unit analisis yang diambil dalam penelitian ini adalah semua agroindustri keripik pisang yang berada di Desa Sungai Langka Kabupaten Pesawaran. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Desa Sungai Langka merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Pesawaran yang dibina oleh Laboratorium Desa Universitas Lampung dan aktif melakukan produksi keripik pisang untuk dikembangkan lebih lanjut.

Responden dalam penelitian ini adalah pihak yang memiliki kontribusi besar dalam Bergeraknya usaha agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka. Total responden pada penelitian ini adalah 6 orang, yaitu 3 orang pemilik, dan 1 orang tenaga kerja di setiap agroindustri keripik pisang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai Januari 2018. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang kinerja produksi (Prasetya dan Fitri 2009).

a. Kinerja Produksi

1. Produktivitas

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Masukan}}{\text{Keluaran}} \dots\dots\dots (1)$$

2. Kapasitas

$$\text{Capacity Utilization} = \frac{\text{Keluaran}}{\text{Keluaran Maks.}} \dots\dots (2)$$

3. Kualitas

Kualitas dari proses pada umumnya diukur dengan tingkat ketidaksesuaian dari produk yang dihasilkan.

4. Kecepatan pengiriman

Kecepatan pengiriman ada dua ukuran dimensi, pertama jumlah waktu antara produk ketika dipesan untuk dikirimkan ke pelanggan, ke dua adalah variabilitas dalam waktu pengiriman.

5. Fleksibilitas

Ada tiga dimensi dari fleksibel, pertama bentuk dari fleksibel menandai bagaimana kecepatan proses dapat masuk dari memproduksi satu produk atau keluarga produk untuk yang lain. Ke dua adalah kemampuan bereaksi untuk berubah dalam volume. Ke tiga, kemampuan dari proses produksi yang lebih dari satu produk secara serempak.

6. Kecepatan proses

Kecepatan proses adalah perbandingan nyata melalui waktu yang diambil dari produk untuk melewati proses yang dibagi dengan nilai tambah waktu yang dibutuhkan untuk melengkapi produk atau jasa (Prasetya dan Fitri 2009).

Metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian tentang pengadaan bahan baku, manajemen rantai pasok dan lingkungan internal dan eksternal agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka.

b. Pengadaan Bahan Baku

Manajemen pengadaan bahan baku berupa pelaksanaan enam tepat pada agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pada pengadaan bahan baku yaitu tepat waktu, tepat tempat, tepat jenis, tepat kualitas, tepat kuantitas, dan tepat harga.

c. Manajemen Rantai Pasok

Mendeskripsikan mekanisme rantai pasok agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka, mulai dari pengadaan bahan baku hingga sampai ke konsumen.

d. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Aspek lingkungan internal dan lingkungan eksternal agroindustri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian

kuisisioner dengan mengkombinasikan faktor strategis eksternal dengan faktor strategis internal ke dalam sebuah ringkasan analisis faktor-faktor strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Agroindustri Keripik Pisang

Keadaan umur responden agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka berkisar antara 30-59 tahun. Sebagian besar responden merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 50,00 persen dari jumlah responden 6 orang yang terdiri dari 3 orang pemilik dan 3 orang karyawan. Jumlah responden pada penelitian ini semuanya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 6 orang dengan persentase 100 persen. Pengalaman yang dimiliki oleh para pemilik agroindustri keripik pisang lebih dari 5 tahun. Sedangkan untuk para karyawan yang ada tidak pernah mengikuti pelatihan atau penyuluhan dan hanya mengadakan pengalaman yang dimiliki.

Keragaan Agroindustri Keripik Pisang

1. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha keripik pisang di Desa Sungai Langka ini adalah pisang kepok. Harga bahan baku yang diperoleh dari petani di Desa Sungai Langka yaitu Rp7.000,00 per sisir.

4. Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan dalam agroindustri keripik di Desa Sungai Langka yakni minyak goreng, garam, gula, dan kayu bakar, plastik pembungkus.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dihitung dalam jumlah HOK dimana pembayaran upah dapat dilakukan per produksi dengan jumlah sebesar Rp25.000,00/hari per HOK. Jam kerja yang diberlakukan pada agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka ini dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka sudah menerapkan standar jam kerja yaitu 8 jam. Dari jam kerja yang ada waktu istirahat yang diberikan selama 1,5 jam dari pukul 11:30 WIB sampai pukul 13:00 WIB.

6. Modal

Modal yang dimiliki oleh pemilik agroindustri berasal dari modal pribadi. Besarnya modal yang digunakan oleh para pemilik agroindustri keripik pisang sangat bervariasi, berkisar antara Rp250.000,00 – Rp600.000,00. Modal yang dikeluarkan tersebut sudah merupakan modal awal untuk membeli peralatan membuat keripik pisang dan juga buah pisang yang akan diolah menjadi keripik pisang.

5. Proses Pembuatan Keripik Pisang

Pembuatan keripik pisang di Desa Sungai Langka dilakukan dua kali dalam seminggu. Proses pembuatan keripik pisang di Desa Sungai Langka melalui beberapa tahap yaitu: pengupasan dan pencucian, pengirisan, penggorengan I, pendinginan I, penggorengan II, pendinginan II, pemberian rasa dan pengemasan.

Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha keripik pisang di Desa Sungai Langka ini adalah pisang kepok. Harga bahan baku yang diperoleh dari petani di Desa Sungai Langka dan pengepul di Natar yaitu Rp6.000,00 - Rp7.000,00 per sisir. Harga bahan baku pisang sebagian besar yaitu Rp7.000,00 per sisir.

Pemilihan daerah sumber bahan baku pisang dipilih berdasarkan jarak antara agroindustri dengan sumber bahan baku tersebut. Hal ini dimaksudkan agar jarak tempuh tidak terlalu jauh karena dikhawatirkan akan merusak keadaan bahan baku pisang yang dapat berpengaruh terhadap kualitas produk keripik pisang.

Pembelian bahan baku pisang yang berasal dari petani di Desa Sungai Langka dilakukan dengan cara diantarkan langsung ke lokasi agroindustri keripik pisang. Pembayaran dilakukan secara tatap muka atau langsung saat pengantaran bahan baku pisang ke agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka.

Penelitian ini sejalan dengan Aviana (2017) yang menunjukkan bahwa agroindustri keripik pisang yang ada di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran memiliki pengadaan bahan baku yang tepat.

Tabel 1. Analisis enam tepat agroindustri keripik pisang

	Harapan	Realisasi	Σ Responden (Orang)	T/TT
Waktu	Pengadaan bahan baku pisang dilakukan 1 -2 minggu sekali oleh para petani pisang di Desa Sungai Langka.	Tahun 2017 para petani pisang tidak dapat memenuhi kebutuhan para pengerajin keripik pisang di Desa Sungai Langka. Hal ini menjadikan para pengerajin keripik pisang harus mengambil bahan baku ke pengepul di Natar Kabupaten Lampung Selatan.	6	TT
Tempat	Bahan baku dekat dengan agroindustri keripik pisang.	Lokasi bahan baku dekat dengan agroindustri dimana selain dari petani yang ada di Desa Sungai Langka , bahan baku dari pengepul juga dekat yaitu di Natar.	6	T
Kualitas	Bahan baku memiliki kualitas baik yaitu pisang dengan kondisi belum matang dan warna kehijauan.	Bahan baku pisang yang di terima oleh pengerajin keripik pisang di Desa Sungai Langka sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu pisang kepok.	6	T
Kuantitas	Tersedianya bahan baku pisang tercukupi	Jumlah bahan baku pisang belum bisa memenuhi kebutuhan produksi pengerajin keripik pisang di Desa Sungai Langka	6	TT
Jenis	Jenis bahan baku yang digunakan yaitu pisang kapok	Bahan baku yang sudah sesuai dengan kebutuhan pengerajin keripik pisang yaitu pisang kepok.	6	T
Harga	Harga bahan baku per sisir pisang sekitar seharga Rp 6.000,00 sampai Rp 7.000,00	Harga bahan baku pisang kepok yaitu Rp 7.000,00 per sisir	6	T

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden berjumlah 6 orang dimana komponen tempat, kualitas, jenis dan harga antara harapan dan realisasi sudah tepat. Sedangkan untuk waktu dan kuantitas belum tepat, untuk tempat, jenis, kualitas dan harga sudah tepat.

Analisis Kinerja Produksi

1. Produktivitas

Produktivitas rata-rata usaha agroindustri keripik pisang Aliyah antara produktivitas terhadap tenaga kerja adalah sebesar 13,43 kg/HOK, agroindustri keripik pisang Suparti 3,88 kg/HOK dan agroindustri keripik pisang Santi 16,00 kg/HOK.

Produktivitas agroindustri keripik pisang Suparti belum baik dikarenakan bahan baku yang digunakan hanya mengandalkan dari petani yang ada di Desa Sungai Langka serta tidak adanya persediaan bahan baku yang dapat dijadikan keripik pisang.

Berdasarkan Tabel 2, ketiga agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka maka rata-rata produktivitas yang diperoleh 11,10 kg/HOK. Hal ini berarti setiap 1 HOK akan menghasilkan 11,10

kg keripik pisang. Nilai tersebut melebihi standar nilai produktivitas tenaga kerja, maka kinerja agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka produktivitasnya sudah baik dan sesuai dengan penelitian Sari, Zakaria, dan Affandi (2015) dimana agroindustri di Desa Sungai Langka sudah memulai menggunakan perkembangan teknologi terbaru.

2. Kapasitas

Berdasarkan Tabel 3, kapasitas rata-rata ketiga agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka adalah sebesar 0,78 atau 78%. Dengan kata lain, ketiga agroindustri keripik pisang sudah efektif dan efisien kapasitasnya dan masih dapat dimaksimalkan dengan cara menambah persediaan bahan baku dan meningkatkan inovasi produk keripik pisang.

Penelitian ini sejalan dengan Febriyanti (2016) dimana kapasitas keseluruhan dapat berjalan dengan baik jika nilai kapasitasnya melebihi nilai standar 0,5 atau 50% yaitu 0,69.

3. Kualitas

Berdasarkan Tabel 4, kualitas keripik pisang di Desa Sungai Langka sudah dapat dikatakan baik, karena telah memenuhi standar mutu keripik pisang. Kualitas pisang yang baik akan menghasilkan produk keripik pisang yang memiliki kualitas yang baik juga.

Bau, rasa, dan warna yang terdapat pada produk keripik pisang semuanya normal. Hal ini karena dalam memproduksi keripik pisang, ketiga agroindustri menggunakan pisang dengan kualitas yang baik. Selain itu, ketiga agroindustri tidak pernah mencampurkan bahan tambahan yang dapat merusak kualitas keripik pisang sehingga kualitas dari produk keripik pisang tetap terjaga.

Agroindustri keripik pisang Aliyah sudah memiliki Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT) sehingga standar mutu yang ditetapkan sudah sesuai dengan SNI keripik pisang. Sedangkan agroindustri keripik pisang Suparti dan Santi belum memiliki P-IRT dan sampai saat ini uji kriteria keripik pisang untuk agroindustri keripik pisang Suarti dan Santi hanya dilakukan secara inderawi, yaitu dengan mencium dan mencicipi keripik pisang.

4. Kecepatan pengiriman

Kecepatan pengiriman yang dilakukan agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka, dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan produk yang dikirimkan ke konsumen atau pelanggan tidak memerlukan waktu yang terlalu banyak sehingga cepat sampai ke pelanggan.

5. Fleksibel

Pada aspek fleksibilitas ketiga agroindustri dikatakan belum baik karena pada dimensi pengukuran ketiga belum dapat dilakukan. Dimensi ketiga fleksibilitas dapat ditingkatkan dengan cara pengembangan menambah tenaga sumberdaya manusia untuk pengembangan produk olahan lain yang dapat dihasilkan dari bahan baku yang sama seperti olahan sale pisang atau tepung pisang.

6. Kecepatan proses

Kecepatan proses dilihat dari berapa lama waktu yang diperlukan dari proses datangnya pisang sampai menghasilkan keripik pisang. Waktu yang diperlukan dari proses datangnya pisang sampai

menghasilkan keripik pisang adalah 8 - 10 jam. Dalam proses pengolahannya tenaga kerja telah terampil dalam mengolah bahan baku pisang menjadi keripik pisang, sehingga tidak ditemui kendala dalam kecepatan proses.

Mekanisme Rantai Pasok Agroindustri Keripik Pisang

1. *Plan* (Perencanaan)

Perencanaan agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka telah memiliki perencanaan produksi keripik pisang, yaitu tidak menyimpan bahan baku untuk persediaan melainkan langsung melakukan produksi ketika bahan baku dipesan. Perencanaan saluran penjualan/pemasaran keripik pisang di Desa Sungai Langka sejauh ini masih sedikit sulit karena masih terpaku pada pasar dan warung-warung sekitar dan memanfaatkan relasi yang ada. Meski sudah menjual keripik pisang di pasar tetapi pengerajin keripik pisang di Desa Sungai Langka masih kesulitan dalam memasarkannya dikarenakan banyaknya para pesaing sejenis yang menawarkan harga yang lebih murah.

2. *Source* (Pengadaan)

Manajemen pengadaan mencakup penentuan harga, pengiriman, dan transaksi pembayaran. Dalam penentuan harga beli bahan baku, harga menyesuaikan dengan harga pasaran pisang per sisir yaitu Rp7.000,00. Pengiriman bahan baku ke agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka diambil sendiri oleh pengerajin keripik pisang ke tempat pemasok atau pedagang pengepul. Sistem transaksi yang diterapkan adalah pembayaran tunai dimuka.

3. *Make* (Pengolahan)

Pengolahan keripik pisang di Desa Sungai Langka ini melalui tahap mulai dari pengupasan dan pencucian, pemotongan, penggorengan, pemberian rasa dan pengemasan.

4. *Deliver* (Pengiriman)

Manajemen pengiriman barang diawali dengan komunikasi pendahuluan terutama tentang informasi harga, jumlah, kualitas dan frekuensi produk yang harus dikirim. Selain dijual di pasar, pemesanan biasanya dilakukan langsung oleh konsumen. Konsumen yang berlokasi tidak jauh dari agroindustri keripik pisang di Desa Sungai

Langka biasanya mengambil langsung produk ke lokasi agroindustri dengan menggunakan alat transportasi pribadi berupa motor.

Adapun gambar pola aliran rantai pasok pada agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka sebagai berikut:

- 1. Petani pisang → Agroindustri Keripik Pisang → Konsumen
- 5. Petani → Pengepul → Agroindustri Keripik Pisang → Konsumen

Tabel 2. Kinerja produksi agroindustri keripik pisang

No.	Responden	Output (Kg/bln)	Tenaga kerja (HOK/bln)	Produktivitas (Kg/HOK)
1.	Agroindustri keripik pisang Aliyah	680	50,63	13,43
2.	Agroindustri keripik pisang Suparti	160	41,25	3,88
3.	Agroindustri keripik pisang Santi	1.200	75,00	16,00
Rata-rata		680	55,63	11,10

Tabel 3. Kapasitas produksi agroindustri keripik pisang

No.	Responden	Output (Kg/bln)	Tenaga kerja (HOK/bln)	Kapasitas
1.	Agroindustri keripik pisang Aliyah	680	800	0,85
2.	Agroindustri keripik pisang Suparti	160	240	0,67
3.	Agroindustri keripik pisang Santi	1.200	1.440	0,83
Rata-rata		680	826,67	0,78

Tabel 4. Standar SNI 01-4315-1996 keripik pisang

Kreteria uji	Satuan	Persyaratan
Bau	-	Normal
Rasa	-	Khas pisang
Warna	-	Normal
Tekstur	-	Renyah
Keutuhan	%	Minimal 70
Kadar air, b/b	%	Maksimal 6
Kadar lemak, b/b	%	Maksimal 30
Kadar abu, b/b	%	Maksimal 8

Pola rantai pasok ini sejalan dengan penelitian Febriyanti (2016), analisis kinerja agroindustri keripik pisang skala usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Metro adalah terdiri dari petani, pedagang pengumpul/mitra tani, dan agroindustri keripik pisang.

Analisis Lingkungan Internal

1. Produksi

Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka melakukan produksi setiap dua kali dalam seminggu, volume produksi sama di setiap produksinya. Hal ini dilakukan karena selalu ada permintaan keripik pisang, jumlah produksi yang produksi yang sama setiap produksinya ini dilakukan juga untuk menghemat biaya produksi karena dengan volume produksi yang tetap akan menambah efisiensi biaya produksi. Perubahan volume produksi biasanya terjadi pada saat hari-hari raya. Pada saat hari-hari raya biasanya permintaan akan keripik pisang akan meningkat sehingga agroindustri akan meningkatkan jumlah produksinya.

2. Manajemen dan Pendanaan

Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka tidak melakukan proses pencatatan terhadap keuangan perusahaan. Para pemilik usaha keripik pisang tidak membuat pembukuan terhadap investasi peralatan dengan alasan tidak terlalu dibutuhkan.

3. Sumberdaya Manusia

Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka menggunakan sumberdaya manusia yang berasal dari dalam keluarga sebagai pengelola usaha yaitu pemilik, dan luar keluarga sebagai tenaga kerja pengolahan hingga pengemasan. Tenaga kerja luar keluarga yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar agroindustri dan sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Jumlah pekerja di setiap agroindustri berbeda-beda sesuai dengan banyaknya produksi yang akan dilakukan. Agroindustri keripik pisang Aliyah berjumlah 1 orang, keripik pisang Santi 4 orang dan keripik pisang Suparti 1 orang. Adapun para pekerja memiliki rentang umur antara 30-59 tahun dan semua pekerjaanya perempuan.

4. Lokasi Agroindustri

Letak lokasi agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka berada di dekat permukiman warga. Rumah pemilik usaha dijadikan sekaligus tempat usaha keripik pisang. Masyarakat yang berada di Desa Sungai Langka tidak merasa keberatan dengan adanya agroindustri keripik pisang hal ini dikarenakan limbah dari buah pisang seperti kulit pisangnya dapat dijadikan pakan kambing.

5. Pemasaran

Perusahaan belum memiliki strategi pemasaran untuk produk yang dihasilkan. Terlebih adanya para pesaing sejenis yang menjual keripik pisang dengan harga yang lebih murah. Selain itu belum adanya sumberdaya manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pemasaran sehingga pemasaran menjadi kurang optimal.

Analisis Lingkungan Eksternal

1. Ekonomi, Sosial dan Budaya

Kondisi sosial budaya dan lingkungan di masyarakat secara tidak langsung mempengaruhi konsumsi keripik pisang. Produk keripik pisang dapat masuk ke dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Saat ini keripik pisang digunakan sebagai makanan khas oleh-oleh dari Provinsi Lampung.

2. Teknologi

Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka telah menggunakan beberapa teknologi yang menunjang produktivitas usahanya. Diantara teknologi yang digunakan adalah mobil angkut, motor, pemotong khusus keripik pisang dan beberapa teknologi lainnya seperti alat pengemasan pengepress plastik. Akan tetapi tidak semua agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka menggunakan alat pengemasan pengepress plastik.

3. Pesaing

Persaingan yang dihadapi oleh agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka bukan hanya dari produk sejenis tetapi juga produk substitusi. Produk substitusi adalah produk lain yang memiliki fungsi sama dengan produk perusahaan. Produk substitusi ini dapat menjadi ancaman

apabila harga dan kualitas yang ditawarkan produk substitusi lebih unggul dibandingkan produk perusahaan. Produk substitusi tersebut diantaranya keripik singkong, keripik talas, keripik salak, dan lainnya.

4. Iklim dan Cuaca

Kendala yang ditemui adalah pada saat musim hujan walaupun bahan baku tetap mudah didapatkan karena buah pisang dapat tumbuh disegala musim. Akan tetapi pada saat proses produksi, dikala musim hujan maka para pengusaha keripik pisang mengalami kesulitan hal ini dikarenakan proses produksi dilakukan diluar rumah atau masih diarea rumah pengusaha. Sehingga pada saat hujan turun area yang digunakan untuk produksi menjadi basah dan tidak dapat memproduksi keripik pisang.

5. Kebijakan Pemerintah

Pada agroindustri skala kecil di Desa Sungai Langka sudah ada pembinaan yang dilakukan oleh Laboratorium Unit Desa Universitas Lampung mengenai cara produksi serta pengemasan produk agar lebih menarik. Akan tetapi agroindustri keripik pisang memerlukan tindakan berkelanjutan dari Pemerintah khususnya Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Pesawaran untuk membantu agroindustri agar dapat berkembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka, maka dapat disimpulkan bahwa Agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka dalam pengadaan bahan baku belum sesuai dengan tepat waktu, dan tepat kuantitas karena komponen tersebut tidak sesuai harapan. Manajemen rantai pasok agroindustri keripikpisang di Desa Sungai Langka sudah berjalan baik. Kinerja agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka secara keseluruhan sudah berproduksi dengan baik yaitu dengan produktivitas rata-rata sebesar 11,10 kg/HOK dan kapasitas rata-rata sebesar 78 persen..

Identifikasi lingkungan internal dan eksternal agroindustri keripik pisang di Desa Sungai Langka didapatkan bahwa kekuatan yang dimiliki agroindustri keripik pisang adalah kebutuhan bahan baku produksi mudah diperoleh dan kualitas pisang yang digunakan sesuai serta lokasi usaha

yang strategis. Kelemahan yang dimiliki agroindustri keripik pisang adalah sulit menambah teknologi karena terkendala modal, dan rata-rata pendidikan yang rendah pada tenaga kerja, tidak adanya pembagian tugas yang jelas dalam organisasi perusahaan. Peluang yang dimiliki agroindustri adalah keripik pisang dapat diterima oleh masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Lampung, permintaan keripik pisang yang tidak terpengaruh musim dan cuaca. Ancaman yang dihadapi agroindustri keripik pisang berupa perekonomian yang belum stabil terutama gejolak harga Bahan Bakar Minyak pengembangan teknologi produksi, adanya produk substitusi berupa keripik singkong dan keripik salak, proses produksi kadang terganggu cuaca hujan, masih minimnya kerjasama dan dukungan pemerintah Kabupaten Pesawaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aviana. 2017. Analisis Keragaan Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Agroindustri Panda Alami di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- BPS [Badan Pusat Statistik]. 2016. *Produksi Tanaman Hortikultura, Indonesia*. BPS Nasional Indonesia. Jakarta.
- BPS [Badan Pusat Statistik] Provinsi Lampung. 2016. *Lampung Dalam Angka Tahun 2016*. BPS Provinsi Lampung. Bandar Lampung.
- Barry R dan Heizer J. 2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi: Operasional Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Febriyanti, Affandi MI, Kalsum U. 2016. analisis kinerja agroindustri keripik pisang skala usaha mikro dan kecil (UMK) di Kota Metro. *JIA*, 5 (1): 48-55. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1674>. [30 Oktober 2017].
- Prasetya H dan Fitri L. 2009. *Manajemen Operasi*. Media Presindo. Yogyakarta.
- Sari IR, Zakaria WA, dan Affandi MI. 2015. kinerja produksi dan nilai tambah agroindustri emping melinjo di Kota Bandar Lampung. *JIA*, 3 (1): 18-25. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1013>. [30 Oktober 2017].